

PEMBAGIAN MASKER SEBAGAI UPAYA PREVENTIF COVID-19 DI DESA SURALAGA, LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT

Salnida Yuniarti Lumbessy^{1*)} Alis Mukhlis²⁾ Nanda Diniarti³⁾ Nunik Cokrowati⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram
Jl. Pendidikan No. 37, Mataram

Email : salnidayuniarti@unram.ac.id¹⁾, alismukhlis@unram.ac.id²⁾, nandadiniarti.unram.ac.id,
nunikcokrowati@unram.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi dan diseminasi protokol kesehatan pencegahan COVID-19 hingga ke tingkat desa di seluruh wilayah nusantara terus digencarkan oleh berbagai pihak terkait. Salah satunya adalah dengan sosialisasi pemakaian masker karena masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam tertib bermasker. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk sosialisai penggunaan masker serta pembagian masker non medis secara gratis sehingga diharapkan dapat meningkatkan ketaatan penggunaan masker. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB). Masyarakat sasaran berjumlah 15 rumah/kepala keluarga (KK) dengan jumlah total masker sebanyak 50 buah. Masker diperoleh dari bantuan KODEPENA (Komunitas Dosen, Penulis dan Peneliti Indonesia) Pusat yang dikirimkan beberapa hari sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan secara door to door (dari rumah ke rumah) selama 1 hari. Adapun tahapan pelaksanaan terdiri atas : (1) Tahap perencanaan dan persiapan ; (2) Tahap pelaksanaan; (3) Tahap evaluasi dan penyusunan luaran. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan terkait penggunaan masker. Namun secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan baik dan semua peserta menunjukkan sikap senang dan sangat antusias untuk menerima kegiatan pengabdian ini. Selain itu, mereka sangat terbuka dalam mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi serta mengungkapkan keinginan-keinginannya terkait kegiatan pengabdian ini.

Kata kunci: covid-19 , masker , lombok timur

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan banyak dampak yang dapat dirasakan oleh semua orang yang kini hampir berlangsung dalam waktu dua tahun ini. Wabah Covid-19 yang mulai menyebar di Indonesia sejak awal Maret 2020 menyebabkan hingga saat ini masyarakat harus beradaptasi dengan *new normal era* melalui penerapan protokol kesehatan sebagai suatu kebutuhan dan keharusan untuk menjaga diri sendiri dan orang-orang di sekelilingnya. Protokol kesehatan yang diberlakukan adalah mencuci tangan, menjaga jarak minimal 2 meter, menghindari keramaian, membatasi mobilitas dan menggunakan masker (Chu et al., 2020). Sampai saat ini pemerintah terus mengampanyekan kewajiban memakai masker saat berada di luar rumah atau di ruang publik. Pemakaian masker secara konsisten dengan cara yang baik dan benar penting dilakukan untuk memaksimalkan upaya untuk memutus penyebaran Covid-19.

Penggunaan masker bertujuan untuk mencegah pemakai yang terinfeksi menyebarkan virus kepada orang lain (pengendalian sumber) dan/atau memberikan perlindungan kepada pemakai yang sehat terhadap infeksi (pencegahan) (Canini et al., 2010; MacIntyre et al., 2016). Seperti diketahui bahwa penularan virus corona dapat terjadi melalui droplet atau percikan yang dikeluarkan pada saat kita batuk atau bicara. Penularan terjadi ketika percikan terhirup orang lain yang ada di sekitar. Oleh karenanya, masker dibuat untuk melindungi dari droplet yang dikeluarkan oleh orang lain agar tidak masuk ke hidung dan mulut kita ataupun sebaliknya, agar droplet kita tidak mengenai orang lain

karena kita tidak tahu kita atau lawan bicara kita yang sedang menjadi pembawa virus (Jefferson *et al.*, 2020)

Kesadaran masyarakat untuk mencegah penyebaran mata rantai Covid-19 di Indonesia dengan menggunakan masker masih cukup rendah. Tidak sedikit warga masyarakat yang masih tidak taat dengan protokol kesehatan, termasuk memakai masker. Jenis masker sederhana yang dapat digunakan adalah masker kain yang merupakan salah satu jenis masker non medis. (Jang *et al.*, 2015) menyatakan bahwa jumlah lapisan minimum untuk masker nonmedis adalah tiga lapis, tergantung kain yang digunakan. Lapisan paling dalam masker menyentuh wajah pemakai. Lapisan paling luar terpapar pada lingkungan. Masker nonmedis dapat digunakan secara *ad hoc* untuk kegiatan-kegiatan tertentu (misalnya, saat di angkutan umum di mana penjagaan jarak fisik tidak dapat dilakukan). Selain itu, penggunaan masker nonmedis harus selalu dibarengi dengan sering mencuci tangan dan penjagaan jarak fisik (Jung *et al.*, 2014).

Tingkat kesadaran yang rendah pada masyarakat juga dialami di daerah Nusa Tenggara Barat, khususnya di Desa Suralaga, Lombok Timur. Oleh karena itu sebagai bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi maka dilaksanakan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi penggunaan masker serta pembagian masker non medis secara gratis kepada masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan ketaatan penggunaan masker yang merupakan salah satu upaya preventif penanganan Covid-19 di Indonesia

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi langsung yang diikuti dengan pembagian *masker*. Mengingat kondisi Covid-19 yang masih berlangsung saat itu maka kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan pendekatan secara *door to door* (dari rumah ke rumah) selama 1 hari sehingga sebisa mungkin dalam pelaksanaannya menghindari terjadinya kerumunan. Masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan ini berlokasi di Desa suralaga, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur.

Adapun tahapan pelaksanaan terdiri atas:

a. *Tahap perencanaan dan persiapan*

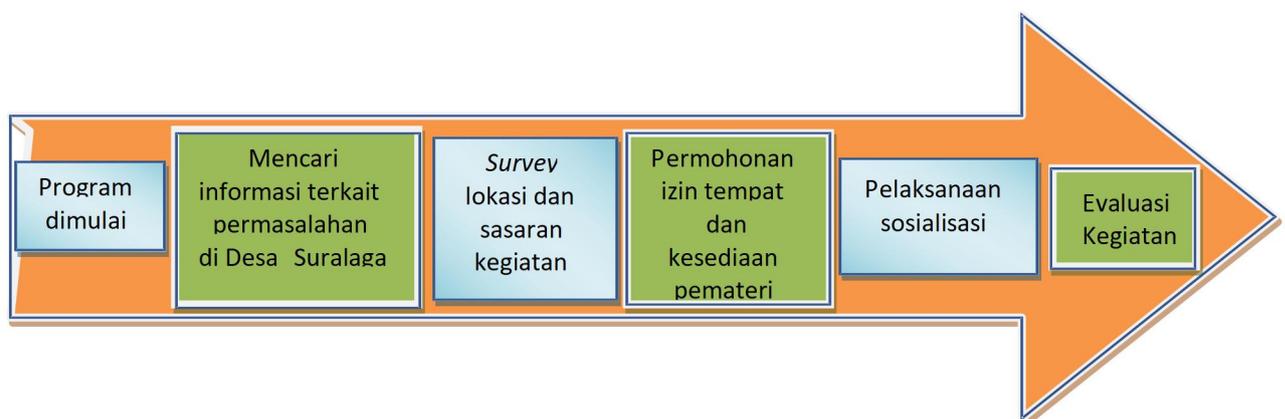
Tahap ini dimulai dengan analisis permasalahan di Desa Suralaga, kemudian melakukan survey lokasi serta sasaran yang tepat untuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pembuatan perizinan tempat dan permohonan kesediaan masyarakat sasaran.

b. *Tahap pelaksanaan*

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh Kepala Desa Suralaga kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi penggunaan masker dari rumah ke rumah masyarakat sasaran sekaligus dilakukan pembagian masker non medis (kain) pada setiap rumah yang dikunjungi. Selama kegiatan berlangsung selalu diterapkan protokol kesehatan dan *sosical distancing* untuk meminimalkan penyebaran Covid -19.

c. *Tahap evaluasi dan penyusunan luaran*

Evaluasi dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa kelemahan dari kegiatan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Suralaga adalah satu wilayah di Lombok Timur dengan luas wilayah 27,02 km². Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Aikmel, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pringgasela, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Selong dan Labuhan Haji serta sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Haji (BPS- Lombok Timur, 2020). Setelah mendapatkan ijin dari pihak-pihak terkait, seperti kepala desa dan ketua RT/RW maka dilakukan kunjungan pada tiap-tiap rumah yang sudah ditetapkan bersama para pejabat desa yang terkait. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 15 rumah/kepala keluarga (KK) dengan jumlah total masker sebanyak 50 buah. Masker diperoleh dari bantuan KODEPENA (Komunitas Dosen, Penulis dan Peneliti Indonesia) Pusat yang dikirimkan beberapa hari sebelum kegiatan ini dilaksanakan.



Gambar 2. Masker Non Medis (Kain)

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai pada pkl. 10.00 sampai pkl. 20.00 WITA secara bertahap sesuai keberadaan masyarakat di rumahnya masing-masing. Hal ini disebabkan karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah petani sehingga waktu mereka lebih banyak di sawah/kebun, sehingga kegiatan ini menyesuaikan dengan waktu kepulungan mereka ke rumahnya yang relatif berbeda-beda.

Setiap rumah yang dikunjungi mendapatkan kegiatan yang sama, yaitu dimulai dari sosialisasi penggunaan masker dan bagaimana cara membersihkan masker, kemudian dilanjutkan dengan mempraktekkan cara pemakaian masker yang baik dan benar. Terakhir dilakukan pembagian masker sesuai jumlah anggota keluarga yang ada pada saat itu.



Gambar 3. Sosialisasi Pemakaian Masker

Materi sosialisasi yang disampaikan berpedoman pada panduan WHO (2020) (World Health Organization, 2020) (Tabel 1.)

Tabel 1. Ringkasan Panduan dan Pertimbangan-Pertimbangan Praktis Mengenai Komposisi, Konstruksi, Dan Pengelolaan Masker Nonmedis.

Panduan dan pertimbangan-pertimbangan praktis
Pemilihan kain:
Pilih bahan yang menangkap partikel dan <i>droplet</i> tetapi tetap mudah digunakan untuk bernapas
Hindari bahan yang elastis untuk membuat masker karena efisiensi filtrasinya saat digunakan lebih rendah dan karena sensitif terhadap pencucian dengan suhu tinggi.
Kain yang dapat bertahan di suhu tinggi (60°C atau lebih) lebih disarankan.
Konstruksi:
Jumlah lapisan minimal adalah tiga lapis, tergantung kain yang digunakan: lapisan dalam yang menyentuh mulut dan lapisan luar yang terpapar ke lingkungan.
Pilih bahan atau kain yang menyerap air (hidrofilik) untuk lapisan-lapisan dalam sehingga dapat langsung menyerap <i>droplet</i> , dan dikombinasikan bahan sintetis yang tidak mudah menyerap cairan (hidrofobik) untuk lapisan luar.
Pengelolaan masker:
Satu masker hanya dapat digunakan oleh satu orang.
Semua masker harus diganti jika kotor atau basah; masker yang basah tidak boleh digunakan untuk waktu yang lama.
Masker nonmedis harus sering dicuci dan ditangani dengan hati-hati, agar tidak mengontaminasi barang lain.
Jika menggunakan kain pakaian untuk membuat masker, suhu pencucian tertingginya harus diperiksa sesuai yang tertera di label pakaian.
<i>Spunbond</i> polipropilena tanpa tenun dapat dicuci di suhu yang tinggi, hingga 140°C.
Kombinasi <i>spunbond</i> polipropilena tanpa tenun dan katun dapat menoleransi suhu tinggi; masker yang terbuat dari kombinasi ini dapat dicuci dengan cara diuapi atau direndam dalam air mendidih.
Jika air panas tidak tersedia, cuci masker dengan sabun/detergen dalam air bersuhu ruangan, kemudian i) rendam masker dalam air mendidih selama satu menit ATAU ii) rendam masker dalam larutan 0,1% klorin selama satu menit kemudian bilas masker dengan air bersuhu ruangan untuk menghindarkan residu klorin yang beracun

Menurut (Slamet M, 2005) bahwa beberapa kelebihan metode penyuluhan secara individu, seperti *door to door* ini adalah adanya partisipasi aktif dari individu, umpan balik dapat diperoleh secara langsung, topik pembahasan langsung ke permasalahan spesifik yang dihadapi, dan individu merasa diperhatikan lebih sehingga mempunyai motivasi tinggi.

Sosialisasi penggunaan masker yang dilakukan secara langsung pada tiap-tiap rumah ini diharapkan dapat menciptakan kebiasaan penggunaan masker bisa dimulai dari lingkungan yang paling kecil, yaitu keluarga. Biasanya seorang kepala keluarga akan lebih ditaati dan diikuti dalam sebuah keluarga sehingga kepala keluarga akan lebih mudah dan cepat dalam memberikan pemahaman dan pengertian kepada anggota keluarganya. (Isnawan, 2021) menyatakan bahwa

pendidikan dimulai dari lingkungan yang terkecil yaitu keluarga, lalu dilanjutkan ke sekolah dan masyarakat secara luas.



Gambar 4. Kegiatan Pembagian Masker

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan terkait penggunaan masker. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh masyarakat pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung. Namun secara keseluruhan kegiatan ini telah disiapkan dengan baik oleh pihak penyelenggara karena kerja sama yang baik dengan pihak desa. Semua peserta dapat dikatakan aktif yang ditunjukkan dengan sikap senang dan sangat antusias untuk menerima kegiatan pengabdian ini. Selain itu, mereka sangat terbuka dalam mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi serta mengungkapkan keinginan-keinginannya terkait kegiatan pengabdian ini.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi penggunaan masker secara langsung melalui pendekatan *door to door* kepada masyarakat cukup efektif untuk meningkatkan kesadaran dalam tertib bermasker. Respon masyarakat sangat baik dan antusias terhadap kegiatan ini karena tidak mengganggu kegiatan utama mereka untuk bertani/berkebun.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS- Lombok Timur. (2020). *Kecamatan Suralaga Dalam Angka*.
- Canini, L., Andréoletti, L., Ferrari, P., Angelo, D. R., Blanchon, T., Lemaitre, M., Filleul, L., Ferry, J. P., Desmaizieres, M., Smadja, S., Valleron, A. J., & Carrat, F. (2010). Surgical mask to prevent influenza transmission in households: A cluster randomized trial. *PLoS ONE*, 5(11). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0013998>

- Chu, D., EA, A., S, D., K, S., S, Y., & HJ, S. (2020). Review of “ Physical distancing , face masks , and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19: a systematic review and One-Minute Summary PHO Reviewer ’ s Comments. *Public Health Ontario*, 20(1), 1–3.
- Isnawan, F. (2021). Kesadaran dan Ketaatan HUKUM Masyarakat untuk Memakai Masker Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Bedah Hukum*, 5(1), 32–44.
- Jung, H., Kim, J., Lee, S., Lee, J., Kim, J., Tsai, P., & Yoon, C. (2014). Comparison of filtration efficiency and pressure drop in anti-yellow sandmasks, quarantine masks, medical masks, general masks, and handkerchiefs. *Aerosol and Air Quality Research*, 14(3), 991–1002. <https://doi.org/10.4209/aaqr.2013.06.0201>
- MacIntyre, C. R., Zhang, Y., Chughtai, A. A., Seale, H., Zhang, D., Chu, Y., Zhang, H., Rahman, B., & Wang, Q. (2016). Cluster randomised controlled trial to examine medical mask use as source control for people with respiratory illness. *BMJ Open*, 6(12). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2016-012330>
- Pramaningsih, V., Suprayogi, S., & Purnama, S. (2018). Strategy of Water Pollution Control Base On Social Economic Activitiy, in Karang Mumus River, Samarinda East Kalimantan, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 31(2), 4–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20183104007>
- Slamet, M. 2005. Bogor : *Teori Organisasi dan Kelompok*. Institut Pertanian.
- World Health Organization, W. (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. *World Health Organization*, April, 1–17. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2

Article History

Received : 16/08/2022
Revised : 30/10/2022
Accepted : 08/12/2023
Online : 05/04/2023



This is an open access article under the
CC BY-SA 4.0 License